
SEJARAH KAMPUNG LAWAS MASPATI SURABAYA SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS BERBASIS SEJARAH LOKAL

Mustika Dwi Ayu Ratnasari

S1 Pendidikan IPS Universitas Negeri Surabaya

Email: 24041344079@mhs.unesa.a.id

ABSTRAK

KATA KUNCI:

Sejarah Lokal, Kampung
Lawas Maspati,
Pembelajaran IPS,
Sumber Belajar, Sejarah
Surabaya, Identitas Lokal

Kampung Lawas Maspati Surabaya merupakan kawasan bersejarah yang masih mempertahankan berbagai peninggalan masa lalu dan nilai-nilai budaya masyarakat. Namun, pemanfaatan sejarah lokal sebagai sumber pembelajaran IPS masih belum optimal sehingga pembelajaran cenderung bersifat teoritis dan kurang kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejarah Kampung Lawas Maspati Surabaya serta menganalisis potensinya sebagai sumber pembelajaran IPS berbasis sejarah lokal. Penelitian menggunakan metode penelitian sejarah dengan tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Data diperoleh melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan yang bersumber dari artikel ilmiah, buku, arsip, dan dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kampung Lawas Maspati merupakan representasi permukiman bersejarah yang menyimpan nilai historis, sosial, budaya, dan ekonomi yang masih terpelihara hingga saat ini. Keberhasilan pelestarian kawasan didukung oleh partisipasi aktif masyarakat melalui pengembangan wisata berbasis komunitas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Kampung Lawas Maspati memiliki potensi sebagai sumber pembelajaran IPS karena memuat dimensi sejarah, sosial, budaya, dan ekonomi yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Dengan demikian, sejarah Kampung Lawas Maspati dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran IPS berbasis sejarah lokal untuk memperkuat kesadaran sejarah dan identitas lokal peserta didik.

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap fenomena sosial, budaya, ekonomi, dan sejarah yang terjadi di lingkungan masyarakat (Safitri et al., 2024). Namun, dalam pelaksanaannya pembelajaran IPS masih sering didominasi oleh penggunaan buku teks dan sumber belajar yang bersifat umum sehingga peserta didik kurang memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual dan

dekat dengan realitas kehidupan mereka. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran IPS cenderung bersifat hafalan dan kurang mampu menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap identitas lokal serta nilai-nilai budaya yang berkembang di lingkungannya. Padahal, sejarah lokal merupakan salah satu sumber belajar yang potensial untuk menghadirkan pembelajaran yang bermakna karena mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik (Afrina et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan lokal yang dapat memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi IPS sekaligus menumbuhkan kesadaran historis dan budaya.

Adapun salah satu kawasan yang memiliki potensi sebagai sumber pembelajaran IPS berbasis sejarah lokal adalah Kampung Lawas Maspati Surabaya merupakan salah satu kawasan bersejarah yang menyimpan jejak perkembangan kota sejak masa kolonial Belanda. Beberapa bangunan tua yang masih bertahan diperkirakan telah berdiri lebih dari satu abad dan menjadi saksi perkembangan sosial masyarakat perkotaan serta perjuangan masyarakat Surabaya pada masa kemerdekaan. Keberadaan peninggalan sejarah tersebut menjadikan Kampung Lawas Maspati tidak hanya bernilai sebagai destinasi wisata, tetapi juga sebagai sumber belajar yang dapat membantu peserta didik memahami sejarah lokal secara lebih kontekstual. Kampung Lawas Maspati telah secara resmi ditetapkan sebagai kampung wisata unggulan oleh Pemerintah Kota Surabaya pada 24 Januari 2016, dengan PT. Pelindo III sebagai fasilitator (Budiarti & Rahmatin, 2024). Keberadaan berbagai sumber sejarah dan budaya di Kampung Lawas Maspati menunjukkan bahwa Kampung ini memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran IPS, namun kajian yang mengkaji potensi tersebut masih relatif terbatas.

Kajian mengenai potensi Kampung Lawas Maspati Surabaya sebagai destinasi wisata sejarah dan budaya telah banyak dilakukan oleh para peneliti melalui berbagai sudut pandang keilmuan. Dari perspektif tata ruang dan pemukiman urban, wilayah ini diidentifikasi memiliki keterikatan emosional yang kuat antara masyarakat dengan lingkungan tempat tinggalnya (*sense of place*), yang secara konsisten dibentuk oleh interaksi faktor fisik arsitektur kolonial, dinamika sosial, serta tradisi budaya lokal yang masih terjaga (Lesmana et al., 2021). Dalam konteks tata kelola pariwisata, sejumlah studi menegaskan keberhasilan Kampung Lawas Maspati dalam menerapkan model pariwisata berkelanjutan berbasis komunitas (*Community-Based Tourism*). Keterlibatan aktif warga

dalam pengelolaan kebersihan, pemanduan wisata edukasi, hingga pelestarian tradisi terbukti mampu memenuhi prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat, baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan (Budiarti & Rahmatin, 2024; Pristira, 2024; Young et al., 2026). Di era digital, upaya perluasan jangkauan promosi kawasan ini juga mulai dikembangkan melalui pendekatan desain komunikasi visual lewat perancangan video profil sinematik-dokumenter guna menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara (Ardi et al., 2026). Selain itu, untuk mendukung promosi wisata tersebut, akademisi telah melakukan pendampingan penulisan narasi sejarah lokal mengingat sebelumnya pemahaman masyarakat setempat terhadap kronik historis pemukiman mereka masih sangat terbatas (Basundoro & Rabani, 2021).

Meskipun berbagai literatur terdahulu telah mengulas Kampung Lawas Maspati dari aspek arsitektur pemukiman, manajemen pariwisata berbasis komunitas (*Community-Based Tourism*), visualisasi promosi digital, hingga rekonstruksi sejarah lokal bagi warga setempat, belum ada penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi dan mentransformasikan nilai-nilai historis tersebut ke dalam dunia pendidikan formal. Sejauh ini, proses pendidikan di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dinilai masih cenderung teoritis sehingga penanaman karakter moral dan kebangsaan kepada peserta didik belum berjalan secara maksimal (Marhayani, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji pemanfaatan sejarah Kampung Lawas Maspati Surabaya sebagai materi edukatif dalam pembelajaran. Kebaruan ilmiah artikel ini terletak pada pengintegrasian sejarah lokal Kampung Lawas Maspati sebagai sumber pembelajaran IPS berbasis sejarah lokal. Melalui pendekatan ini, warisan urban dan nilai-nilai historis Maspati tidak hanya berhenti sebagai komoditas pariwisata atau catatan masa lalu masyarakat setempat, melainkan ditransformasikan menjadi media pembelajaran IPS yang kontekstual guna membentuk karakter, kepedulian sosial, serta menumbuhkan kesadaran sejarah generasi muda di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah untuk mengkaji sejarah Kampung Lawas Maspati Surabaya serta potensinya sebagai sumber pembelajaran IPS berbasis sejarah lokal. Sumber data penelitian diperoleh dari berbagai literatur yang

relevan, meliputi artikel jurnal, buku, laporan pemerintah, dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan Kampung Lawas Maspati dan pembelajaran IPS. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan tahapan metode sejarah yang meliputi *heuristis*, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Tahap *heuristis* dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian. Tahap kritik sumber dilakukan untuk menilai kredibilitas dan keabsahan sumber yang digunakan. Selanjutnya, tahap interpretasi dilakukan untuk memahami makna dan hubungan antar fakta sejarah yang ditemukan. Tahap historiografi dilakukan melalui penyusunan fakta-fakta sejarah ke dalam bentuk narasi yang sistematis. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis digunakan untuk mengidentifikasi nilai-nilai sejarah lokal yang terkandung dalam Kampung Lawas Maspati serta relevansinya sebagai sumber pembelajaran IPS berbasis sejarah lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Kampung Lawas Maspati Surabaya

Secara geografis, Kampung Lawas Maspati terletak di kawasan pusat Kota Surabaya, tepatnya di Jalan Maspati Gang V dan VI, Kelurahan Bubutan, Kecamatan Bubutan. Posisi geografis yang strategis ini menempatkannya berada di lingkaran utama pusat pemerintahan dan perdagangan historis Surabaya sejak masa lampau. Lokasi ini tidak terlepas dari keberadaan Keraton Surabaya pada abad ke-18, pada saat itu kota Surabaya masih dalam bagian Kerajaan Majapahit. Sehingga, secara etimologis, asal-usul nama "Maspati" diyakini berakar dari nama "Raden Mas Pati" yang merupakan seorang tokoh sesepuh atau bangsawan Jawa yang dahulu menempati kawasan ini pada era Keraton Surabaya.

Perkembangan kampung ini berjalan secara dinamis lintas zaman, dimulai dari masa kolonial Hindia Belanda hingga periode pascakemerdekaan. Sebagai pemukiman urban yang berusia sangat tua, kontinuitas sejarah wilayah ini dibuktikan oleh keberadaan berbagai bangunan fisik peninggalan masa lalu seperti Omah Tua 1907 merupakan pabrik sepatu lokal yang memproduksi sampai pendudukan Jepang dan pada masa penjajahan bangunan ini difungsikan sebagai kamp pejuang kemerdekaan dan tempat berkumpulnya

pemuda surabaya sebelum peristiwa 10 November 1945, Makam Mbah Buyut Suruh dan Raden Mas Karyo Sentono, Rumah Menteri Soemomihardjo yang merupakan menteri kesehatan di masanya dan bangunan rumahnya mencerminkan perpaduan arsitektur tradisional Jawa dan kolonial, Losmen Bekas Dapur Perang merupakan pabrik roti milik Haji Iskak yang berperan sebagai dapur umum untuk para prajurit selama masa revolusi kemerdekaan, dan Sekolah Ongko Loro merupakan bangunan lembaga pendidikan rakyat atau pribumi setingkat SD pada masa penjajahan Belanda.

B. Nilai-Nilai Sejarah Lokal Kampung Lawas Maspati

Terdapat nilai-nilai yang ditemukan berdasarkan dari dokumentasi dan sumber sejarah lokal di Kampung Lawas Maspati yang hidup dalam komunitas masyarakat. Nilai yang pertama yaitu nilai historis yang terwujud pada bentuk fisik arsitektur kolonial, makam para leluhur perkampungan, serta memori kolektif tentang heroisme warga lokal selama masa pertempuran 10 November 1945. Nilai kedua yaitu nilai sosial yang tercermin dari luhurnya tradisi gotong royong yang menjadi identitas harian warga, keeratan hubungan antartetangga di dalam gang-gang sempit, solidaritas sosial, serta kemampuan menyelesaikan masalah internal komunitas melalui musyawarah. Nilai ketiga adalah nilai budaya yang tampak dari konsistensi warga dalam merawat permainan tradisional (seperti egrang, bakiak, dan teklek), pelaksanaan ritual komunal sedekah bumi, serta penjagaan identitas adat perkampungan Surabaya tempo dulu di tengah kepungan gaya hidup modern kota metropolitan. Nilai terakhir yang ditemukan yaitu nilai ekonomi yang terwujud melalui kemandirian ekonomi kreatif berbasis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mandiri oleh warga, seperti produksi sirup markisa khas Maspati, kerajinan tangan dari olahan limbah daur ulang, hingga penyediaan jasa pemandu wisata lokal (local guide) untuk wisatawan.

C. Kampung Lawas Maspati sebagai Sumber Pembelajaran IPS

Karakteristik yang melekat pada potensi Kampung Lawas Maspati memiliki kesesuaian struktural untuk dijadikan sebagai materi edukatif dalam kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah. Hubungan integratif antara potensi temuan lapangan dengan dimensi materi pembelajaran IPS dipetakan melalui tabel berikut:

Tabel 1 Integrasi Dimensi IPS dengan Potensi Sumber Sejarah Kampung Lawas Maspati		
Dimensi IPS	Temuan Empiris di Kampung Lawas Maspati	Relevansi Materi Pembelajaran IPS
Sejarah	Kronik perkembangan kampung, arsitektur rumah abad ke-18, jejak fisik pergolakan kemerdekaan.	Materi masa kolonialisme Barat, pergerakan nasional, dan upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
Sosiologi	Budaya gotong royong harian, interaksi sosial dalam komunitas, manajemen wisata berbasis masyarakat.	Materi interaksi sosial, dinamika kelompok sosial, lembaga sosial, dan integrasi sosial masyarakat.
Ekonomi	Aktivitas UMKM lokal warga, kemandirian ekonomi kreatif, pengelolaan desa wisata secara swadaya.	Materi pemenuhan kebutuhan manusia, kegiatan ekonomi (produksi-distribusi-konsumsi), dan kreativitas.
Antropologi Budaya	Pelestarian rumah kuno, permainan tradisional, adat sedekah bumi, dan kearifan lokal (<i>sense of place</i>).	Materi keragaman budaya bangsa, perubahan sosial budaya, pelestarian warisan budaya, dan identitas nasional.

D. Manfaat Kampung Lawas Maspati

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas, diperoleh temuan ilmiah (*scientific finding*) bahwa Kampung Lawas Maspati merupakan representasi dari permukiman urban bersejarah yang sukses mempertahankan kontinuitas identitas lokalnya di tengah arus modernisasi Kota Surabaya yang masif. Eksistensi karakter historis ini dapat terus terjaga karena ditopang oleh ikatan emosional dan keterikatan tempat yang kuat (*sense of place*). Secara teoritis, pembentukan *sense of place* di Kampung Maspati dikonstruksikan oleh interaksi dinamis antara faktor fisik arsitektur, lingkungan sosial, dan tradisi budaya lokal yang dirawat bersama (Lesmana et al., 2021). Keberhasilan warga dalam merawat memori kolektif dan ruang sejarah hidup ini juga didorong oleh kesadaran sejarah yang muncul pasca-adanya program pendampingan penulisan narasi sejarah lokal oleh akademisi, yang mana sebelumnya pemahaman masyarakat terhadap kronik historis pemukiman mereka sempat mengalami keterbatasan (Budiarti & Rahmatin, 2024).

Jika dilihat dari kaca mata tata kelola pariwisata, transformasi Kampung Lawas Maspati membutuhkan sebuah model pelestarian sejarah lokal yang jauh lebih berkelanjutan ketika dikombinasikan secara apik dengan konsep pariwisata berbasis komunitas (*Community-Based Tourism*) yang memungkinkan warga lokal berperan aktif dalam pengelolaan destinasi, mulai dari kebersihan lingkungan hingga penyelenggaraan tur sejarah dan pelestarian tradisi lokal (Young et al., 2026). Partisipasi masyarakat telah memenuhi empat prinsip CBT menurut Hatton: prinsip budaya, sosial, ekonomi, dan politik (Budiarti & Rahmatin, 2024). Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu 75% pengelolaan pariwisata di Kampung Lawas Maspati sudah dilakukan oleh masyarakat dan untuk masyarakat (*Citizen Control*) berdasarkan tingkat partisipasi Arnstein (Rahmanto & Dwi Rohmadiani, 2020). Masyarakat memberikan partisipasi aktif dan langsung berupa tenaga dan pikiran dalam mengembangkan pariwisata. Kampung ini menghadapi tantangan berupa kecenderungan modernisasi perkotaan dan pembangunan kota yang mengancam eksistensinya. Namun, partisipasi aktif masyarakat, pengelolaan lingkungan berbasis kesadaran kolektif menjadi faktor utama keberlanjutan.

Meskipun model CBT di Kampung Maspati dinilai berhasil menjaga keseimbangan antara pelestarian warisan budaya urban dengan adaptasi kehidupan modern, tantangan keberlanjutan budaya di kalangan generasi muda perkotaan tetap harus diantisipasi. Oleh sebab itu, perluasan pengenalan nilai-nilai Maspati mulai dikembangkan melalui inovasi media komunikasi visual digital, seperti perancangan video profil sinematik-dokumenter berdurasi edukatif (Ardi et al., 2026).

Temuan utama dalam artikel ini menegaskan bahwa nilai-nilai sejarah lokal di Kampung Lawas Maspati tidak boleh berdiri sendiri sebagai warisan mati masa lalu, melainkan harus ditransformasikan ke dalam institusi pendidikan formal melalui pembelajaran IPS berbasis sejarah lokal. Karakteristik komprehensif Maspati menjadikannya sebagai sumber belajar IPS yang sangat kontekstual karena memuat dimensi sejarah, sosiologi, ekonomi, dan budaya secara multidimensional dalam satu lingkungan belajar (*one-stop learning environment*).

Jika dikoperasikan dengan kondisi riil pendidikan, pemanfaatan *living history* Kampung Maspati ini menawarkan solusi strategis untuk mengatasi kelemahan mendasar pembelajaran IPS di sekolah yang selama ini dinilai masih cenderung teoritis, *verbalistik*, dan terlalu berpusat pada buku teks (*textbook-oriented*), sehingga penanaman karakter

moral dan kepedulian sosial kepada peserta didik belum dapat berjalan secara maksimal (Marhayani, 2018). Melalui integrasi sejarah lokal ini, warisan urban Maspati tidak hanya bernilai ekonomi sebagai komoditas wisata, tetapi naik tingkat menjadi media edukasi yang efektif untuk membentuk karakter kewarganegaraan yang baik (good citizenship) pada generasi muda (Selviana, 2026).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kampung Lawas Maspati Surabaya merupakan kawasan bersejarah yang masih mempertahankan nilai historis, sosial, budaya, dan ekonomi sebagai bagian dari perkembangan Kota Surabaya. Keberhasilan pelestarian kawasan ini didukung oleh partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga warisan sejarah sekaligus mengembangkannya melalui wisata berbasis komunitas. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa Kampung Lawas Maspati memiliki potensi yang kuat sebagai sumber pembelajaran IPS berbasis sejarah lokal karena memuat berbagai dimensi pembelajaran, seperti sejarah, sosial, budaya, dan ekonomi yang dapat dipelajari secara kontekstual. Dengan demikian, tujuan penelitian telah tercapai, yaitu mengkaji sejarah Kampung Lawas Maspati serta menganalisis potensinya sebagai sumber pembelajaran IPS berbasis sejarah lokal. Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada pengembangan bahan ajar atau modul pembelajaran IPS berbasis sejarah lokal Kampung Lawas Maspati serta menguji efektivitasnya dalam meningkatkan kesadaran sejarah dan pemahaman peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, A., Abbas, E. W., & Susanto, H. (2021). The Role of Historical Science in Social Studies Learning Materials for Increasing Values of Student's Nationalism. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i1.3769>
- Ardi, C., Wulandari, S., & Wibisono, A. B. (2026). The Perancangan Video Profil Kampoeng Lawas Maspati Sebagai Wisata Sejarah Kota Surabaya. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Asia*, 10(1), 85–96. <https://doi.org/10.32815/jeskovsia.v10i1.1129>
- Basundoro, P., & Rabani, L. (2021). PENDAMPINGAN MASYARAKAT KAMPUNG MASPATI DALAM MENULIS SEJARAH KAMPUNG SEBAGAI MEDIA PROMOSI WISATA KOTA SURABAYA. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 5(2), 432. <https://doi.org/10.20473/jlm.v5i2.2021.432-441>

- Budiarti, B. E., & Rahmatin, L. S. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Lawas Maspati sebagai Community Based Tourism. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 6725–6733. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.5333>
- Lesmana, D., Antariksa, Wulandari, L. D., & Santosa, H. (2021). The settlement of kampung Lawas Maspati Surabaya based on ekistics. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 780(1), 012054. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/780/1/012054>
- Marhayani, D. A. (2018). PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN IPS. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 67–75. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i2.261>
- Pristira, D. A. (2024). Community Based Tourism Kampung Lawas Maspati Kota Surabaya. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(11), 12713–12721. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i11.6216>
- Rahmanto, M. D., & Dwi Rohmadiani, L. (2020). Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Kampung Lawas Maspati, Surabaya. *Wahana*, 72(2), 109–117. <https://doi.org/10.36456/wahana.v72i2.2589>
- Safitri, D., Dean Antania S, Dinda Oktovia, Putri Audya Sari, Radya Amalia, & Syifa Salsabila. (2024). Prinsip dan Tujuan Pembelajaran IPS Membangun Warga Negara Berpengetahuan Luas dan Berpikir Kritis. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(1), 53–59. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.90>
- Selviana, A. (2026). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS untuk Mengatasi Krisis Moral Peserta Didik. *Toga Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 30–37. <https://doi.org/10.56211/toga.v3i1.1625>
- Young, M., Yeung, Z. H., Chelsea, M., Assa, V., Lestantyo, J., & Dewi, I. C. (2026). Kampung Lawas Maspati sebagai Model Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas dalam Konteks Warisan Urban Surabaya. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 11013–11020. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4892>